

Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Teks Ceramah pada Buku Bahasa Indonesia Kelas 11 SMA Kurikulum 2013

Lailia Fahrunnisa Hidayati¹; Arfiatun Astia Ningrum²; Gita Ratri Utami³; Zahidah Haibah⁴; Desi Fatmasari⁵; Wahyu Ningrum⁶; Asep Purwo Yudi Utomo⁷

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

lailiafahrnisa223@students.unnes.ac.id¹; arfiatunastia13@students.unnes.ac.id²;

gratriutami@students.unnes.ac.id³; zahidah244@students.unnes.ac.id⁴;

desifatmasari55@students.unnes.ac.id⁵; wningrum@students.unnes.ac.id⁶;

asepyu@mail.unnes.ac.id⁷

Abstract: Pragmatics is a language study that examines the speaker's intentions. If someone speaks positive speech, the speaker can also have a positive impact on what the speaker conveys, and vice versa. Speech acts have many types, one of which is directive and expressive speech acts. Directive speech acts are speech acts that can cause the speaker to carry out commands or directions from the speaker. These speech acts are also called impositive speech acts. Expressive speech acts are speech acts that express an action or psychological statement from the speaker, which can be in the form of joy, likes or dislikes, and sadness. The aim of this research is to describe directive speech acts and expressive speech acts, to know the functional categories of directive speech acts and expressive speech acts, to make it easier to understand the expressed and implied meaning, to know the difference between directive speech acts and expressive speech acts in book lecture texts. Indonesian language class In the Lecture Texts in the 2013 High School Class 11 Indonesian Language Teaching Material Book, the 2013 Curriculum is dominated by the type of directive speech acts (TTD), totaling 17 speech acts, and expressive speech acts (TTE), totaling 16 speech acts. This research is useful as learning material in the scientific field and also as a forum so that students can easily grasp and understand the meaning and meaning conveyed in a writing by the author and are able to hone their skills in analyzing directive speech acts and expressive speech acts.

Keywords: pragmatic, directive speech acts, expressive speech acts, lecture text, meaning of speech

Abstrak: Pragmatik merupakan studi bahasa yang mengkaji mengenai maksud penutur. Apabila seorang menuturkan tuturan yang bersifat positif, mitra tutur pun dapat mendapat dampak positif yang penutur sampaikan, begitu pula sebaliknya. Tindak tutur direktif dan ekspresif adalah salah satu dari banyak jenisnya. Tindak tutur direktif, juga disebut tindak tutur impositif, adalah tindak tutur yang dapat mendorong mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ekspresif adalah tindakan atau pernyataan psikologis yang ditunjukkan oleh penutur. Ini dapat berupa kegembiraan, rasa suka atau tidak suka, dan kesedihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif, mengetahui kategori fungsi tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif, mempermudah dalam mengetahui makna yang tersurat maupun yang tersirat, mengetahui perbedaan antara tindak tutur direktif dengan tindak tutur ekspresif dalam teks ceramah buku bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013 Penelitian ini menerapkan sebuah pendekatan yang berupa metodologis dan teoritis, pendekatan teoritis pada penelitian ini adalah pendekatan pragmatik dengan pendekatan metodologisnya deskriptif kualitatif, menggunakan teknik analisis padan dan agih serta teknik pengumpulan data simak dan catat. Pada Teks Ceramah pada Buku Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas 11 SMA Kurikulum 2013 didominasi oleh jenis tindak tutur direktif (TTD) yang berjumlah 17 tindak tutur, serta tindak tutur ekspresif (TTE) yang berjumlah 16 tindak tutur. Penelitian ini bermanfaat untuk sebagai bahan belajar dalam bidang keilmuan dan juga juga sebagai wadah supaya para pelajar dengan mudah menangkap dan paham arti dan makna yang tersampaikan dalam sebuah tulisan oleh penulis serta mampu mengasah keterampilan menganalisis tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, teks ceramah, maksud tuturan

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sarana untuk mengutarakan atau menyampaikan amanat atau pesan kepada orang yang sedang diajak berkounikasi. Komunikasi merupakan proses atau kegiatan yang yang dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi nonverbal terdiri dari komunikasi melalui bahasa tubuh, seperti gerakan tangan, mimik wajah, dan kecepatan berbicara. Sedangkan komunikasi verbal terdiri atas komunikasi melalui lisan atau tulisan. Bahasa merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Kuasa untuk manusia karena bahasa memiliki peranan penting dalam proses komunikasi. Fenomena tindak tutur muncul akibat adanya komunikasi antara pembicara dengan mitra bicara. Pikiran atau gangguan diutarakan melalui bahasa oleh karena itu kehadiran bahasa sangat mempengaruhi manusia dalam mengekspresikan gagasannya (Agustine & Amir, 2023). Keraf menyatakan bahwa bahasa adalah bentuk ekspresi dari seseorang. Dari manusia bahasa memiliki peranan yang sangat penting bahkan krusial dalam kehidupan sehari hari (Yuliarti, 2015) juga menyatakan bahwa bahasa merupakan sebuah kunci utama dalam proses komunikasi. (Pratama & Utomo, 2020) menyatakan bahwa manusia dapat berhubungan baik dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa. Selain itu, bahasa berfungsi untuk mengkomunikasikan kepada orang lain segala sesuatu yang diketahui, diyakini, dan dipikirkan seseorang. berdasarkan hal tersebut, manusia menggunakan bahasa tidak hanya sebagai sarana komunikasi akan tetapi sebagai sarana untuk memahami manusia lain. (Afham et al., 2021) menyatakan bahwa tuturan merupakan media yang dibutuhkan untuk proses penyampaian pesan. Di dalam bahasa terdapat salah satu jenis kajian ilmu bahasa yang mempelajari hubungan anatara tanda dan penafsirannya atau disebut juga hubungan antara bahasa dan konteks (Faroh & Utomo, 2020).

Salah satu bidang ilmu linguistik yang dikenal sebagai pragmatik mempelajari maksud bahasa atau tuturan. Terdapat banyak pengertian mengenai pragmatik, sehingga kita perlu mengulas lebih jauh mengenai pengertian pragmatik agar kita mengetahui hakikat pragmatik sebenarnya. Selanjutnya pengertian pragmatik menurut (Farizi et al., 2023) adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji atau mempelajari mengenai ucapan yang terikat pada konteks perakapan. Yule dalam (Lutfiana & Sari, 2021) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah studi bahasa yang mengkaji mengenai maksud penutur. Selain itu, ia menyatakan empat ruang lingkup pragmatik: 1)

Pragmatik adalah disiplin ilmu yang menyelidiki maksud penutur, 2) pragmatic adalah ilmu yang mempelajari mengenai kontekstual, 3) pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji tentang bagaimana agar apa yang diungkapkan lebih banyak dari apa yang disampaikan, 4) Pragmatik adalah studi tentang ekspresi hubungan jarak. Berdasarkan ruang lingkup tersebut, di dalam pragmatik memiliki kajian atau bidang telaah tertentu yaitu peranggapan (*presupposition*), implikatur percakapan (*conversational implicature*), tindak tutur (*speech acts*). Tindak tutur adalah segala bentuk perbuatan yang dapat dilakukan penutur dengan menggunakan bahasanya (Farizi et al., 2023). Tindak tutur berfungsi untuk mengujarkan tuturan tertentu seperti, mempengaruhi atau menyuruh (Widyawati & Utomo, 2020). Tindak tutur selalu muncul pada saat berkomunikasi menggunakan bahasa (Raya Rahmawati Ruhiat et al., 2022). Melalui suatu tuturan, seorang penutur memiliki maksud yang ingin dicapai dari mitra tutur atau pendengar. Dalam proses komunikasi, manusia tidak hanya dipaksa untuk dapat paham terhadap hal-hal yang disampaikan oleh pembicara, akan tetapi harus memahami pula makna pula makna ujaran tersebut (Musthofa & Yudi Utomo, 2021). Terdapat dua pernyataan yang berbeda antara Austin yang meneliti bahwa tindak tutur berasal dari segi penutur, sedangkan menurut Searle tindak tutur berasal dari segi petutur (Farizi et al., 2023).

Searle memisahkan tindak tutur menjadi tiga macam atau kategori, yang pertama tindakan ilokusioner merupakan tindakan untuk mmegatakan atau menyatakan sesuatu, tuturan ini hanya berperan mmemperlihatkan atau menyampaikan suatu tuturan tanpa ada maksud tertentu (Rahmasari & Utomo, 2021), yang kedua adalah tindakan ilokusioner (*ilutionary acr*) suatu tindakan yang di dalamnya memiliki maksud tertentu atau disebut juga tindak tutur yang mengharapkan reaksi atau respon dari mitra tutur, dan yang terakhir adalah tindak perlokusi (*perlokusionary act*) tuturan ini bertujuan untuk mempengaruhi penutur agar melakukan apa yang diinginkannya. Berdasarkan ketiga tindak tutur tersebut tindak ilokusi merupakan sumber makna utama yang ada di dalam ketiganya. Sedangkan Leech dalam (Pradana, 2020) menyatakan bahwa fungsi dari tindak tutur ilokusi dibagi menjadi empat, yaitu berupa kompetitif, ceria, kooperatif, dan membedakan. Leech juga menyatakan bahwa tindak tutur bersifat nyata, artinya mempunyai ciri-ciri sentral dalam pragmatik, sehingga mempunyai sifat esensial dalam pragmatik (Paramita & Utomo, 2020). Tindak tutur ilokusi yakni suatu

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM TEKS CERAMAH
PADA BUKU BAHASA INDONESIA KELAS 11 SMA KURIKULUM 2013**

tuturan yang bermanfaat untuk melaksanakan sesuatu yang relevan dan memiliki fungsi tertentu. Menurut Prayitno dalam (Farizi et al., 2023) menyatakan bahwa tindak tutur adalah ungkapan ditujukan untuk mengemukakan sesuatu dan melaksanakan sesuatu. Rahardi mendeskripsikan bahwasanya tindak tutur ilokusi yakni sebuah tindakan yang melaksanakan sesuatu terkait maksud serta fungsi mengacu pada kekuatan bertutur sesungguhnya. Saat memperkenalkan suatu topik, tindak ilokusi yang dapat mencakup menyatakan, menjanjikan, meminta maaf, mengancam, meramalkan, memerintahkan, dan lain-lain adalah apa yang ingin diungkapkan oleh penutur atau penutur. (Sagita & Setiawan, 2020). Searle dalam (Faroh & Utomo, 2020) menggolongkan tindak tutur ilokusi asertif, komisif, direktif, ekspresif. Dalam artikel ini, penulis membahas mengenai tindak tutur direktif dan ekspresif pada teks ceramah yang terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 13. Fraser mengungkapkan bahwa ungkapan ekspresif juga biasanya digunakan sebagai ungkapan evaluative atau mengevaluasi suatu hal (Yuliarti, 2015). (Wulandari & Utomo, 2021) menyatakan bahwa tindak tutur memerlukan penutur dengan mitra tutur atau pembicara dengan pendengar.

Jenis tindak tutur ilokusi antara lain direktif dan ekspresif. Pernyataan berjenis direktif disebut juga pernyataan atau tuturan impositif, tuturan atau ujaran impositif merupakan ujaran yang sering digunakan pada pernyataan menyuruh ataupun memerintah. Ujaran tindak tutur direktif merefleksikan pengharapan, keinginan, permintaan, atau bahkan permohonan penutur terhadap mitra tutur supaya mitra tutur melakukan apa yang diharapkan si penutur. Dalam penyampaian ujaran tersebut perlu pemilihan kata serta tuturan yang tepat guna mencapai tujuan yang diharapkan. (Luqyana et al., 2022). Tindak tutur direktif mengemukakan tujuan berupa perihal atau harapan penutur, sehingga perilaku yang diutarakan dijadikan penutur semacam alasan untuk dapat bertindak oleh penutur (Putri et al., 2022). Tindak tutur ini menjadikan dunia sesuai dengan kata-kata melalui mitra tuturnya, hal tersebut memiliki maksud untuk memperoleh beberapa tujuan tindakan guna mencapai apa yang sesuai dengan yang diharapkan. Nasihat, perintah, pertanyaan, permohonan, penawaran, dan pertanyaan merupakan beberapa contoh tindak tutur direktif. Tindak tutur yang tergolong direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk membujuk penutur agar melakukan tindakan tertentu (Hajjafiani et al., 2018). Tujuan tindak tutur direktif adalah untuk mempengaruhi tingkah laku pendengar atau mitra tutur. Tindak tutur yang

menyampaikan perasaan psikologis penutur disebut tindak tutur ekspresif atau evaluatif. Ini bisa senang, suka, atau tidak suka, atau sedih. Ungkapan instruktif berbeda atau tidak sama dengan ungkapan ekspresif, perbedaan keduanya terletak pada tujuan dan maksud tuturan. Instruktif menjadikan tuturan sebagai sarana untuk menyampaikan perintah atau arahan agar mitra tutur melakukan suatu tugas atau suatu hal. tindak tutur ekspresif tidak memiliki hubungan antara kata-kata dengan dunia pada area penutur. Tindak tutur ekspresif juga bertujuan agar tuturan dapat diuraikan oleh petutur sebagai evaluasi atau penilaian terhadap sesuatu yang dimaknai dalam ungkapannya. Tindak tutur ini juga dapat digunakan untuk menyatakan ekspresi atau perasaan, pernyataan tersebut dapat dari penutur maupun mitra tutur. Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengkomunikasikan semua ide atau hal yang dipikirkan yang perlu disampaikan kepada orang lain. Contoh dari tindak tutur ekspresif dapat berupa tuturan nasihat, suatu perintah, pertanyaan, ataupun penawaran. Misalnya pada tuturan “jangan makan di sana” pada pernyataan tersebut, penutur berusaha memberi peringatan agar siapapun yang membaca pernyataan tersebut tidak makan di area tersebut.

Sekarang ini, banyak orang tidak menyadari apa yang telah dituturkan. Hal tersebut dapat memberikan dampak sosial, psikis, perkembangan dan juga pertumbuhan bagi seseorang. Apabila seorang menuturkan tuturan yang bersifat positif, mitra tutur pun dapat mendapat dampak positif yang penutur sampaikan. begitu pula sebaliknya. Selain memberikan dampak terhadap mitra tutur, sebuah tuturan juga dapat memberikan dampak atau pengaruh terhadap si penutur. Sehingga dalam menuturkan suatu hal, diharapkan penutur menyadari serta mengetahui maksud yang akan disampaikan. pada penelitian ini, penulis juga menguraikan teks ceramah yang terdapat pada buku bahan ajar bahasa Indonesia kelas XI SMA kurikulum 2013 berdasarkan tindak tuturan yang bersifat direktif dan ekspresif. Saat ini, masih banyak pelajar yang kesulitan dalam membedakan jenis-jenis teks yang berdasarkan pada maksud tuturan. sehingga penulis menganalisis tindak tutur yang terdapat dalam teks ceramah pada bahan ajar bahasa Indonesia kelas XI SMA kurikulum 2013 guna memberikan pemahaman dan informasi terkait tindak tutur direktif dan ekspresif. Banyak siswa masih kesulitan membedakan jenis-jenis teks berdasarkan maksud tuturan. Untuk mendapatkan pemahaman dan informasi tentang tindak tutur direktif dan ekspresif, penulis melakukan analisis tindak tutur dalam teks ceramah di kelas XI SMA kurikulum 2013. Dalam penelitian yang

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM TEKS CERAMAH
PADA BUKU BAHASA INDONESIA KELAS 11 SMA KURIKULUM 2013**

sama, yang dilakukan oleh (Safitri & Utomo, 2020) keduanya memiliki kesamaan yaitu meneliti tindak tutur yang ada pada ceramah, akan tetapi penelitian yang dilakukan (Safitri & Utomo, 2020) merupakan tindak tutur ilokusi lisan, sedangkan pada penelitian ini menganalisis tindak tutur direktif dan ekspresif pada teks atau tulisan ceramah. Teks ini digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas XI dengan menggunakan kurikulum 2013. Pengungkapan pikiran atau pengungkapan gagasan seseorang yang disertai dengan tujuan penyampaian maksud atau pesan di dalamnya, yang ditujukan kepada orang banyak dengan pemilihan kata-kata yang tepat disebut ceramah. Di dalam teks ceramah dapat berisi pengetahuan, nasihat atau arahan, ajaran agama, dan lain sebagainya. Proses ini terdiri dari tiga bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Ceramah pada dasarnya bertujuan untuk mengajak orang, yaitu menyadarkan, mengarahkan, merangsang, dan membimbing mereka ke jalan kebenaran. Teks ceramah merupakan proses komunikasi yang dilakukan satu arah yang biasanya memuat nasihat atau petunjuk dalam berkehidupan dan beragama (Aceh, 2020). Dalam teks ceramah, pikiran diungkapkan melalui kata-kata yang ditujukan kepada banyak orang dengan berisi informasi seperti pengetahuan (Setiawati et al., n.d.). Teks pidato dibagi menjadi tiga komponen: pembukaan, isi, dan penutup. Penggunaan kalimat yang tepat, baik secara tersurat maupun tersirat, diperlukan agar ide, gagasan, atau pesan yang ada dalam teks presentasi dapat meyakinkan pendengar.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2020) yang mengkaji mengenai tindak tutur yang berjenis direktif pada dialog sebuah film karya Tere Liye. (Yuliarti, 2015) juga mengkaji tindak tutur direktif dalam wacana sebuah novel trilogi karya Agustinus Wibowo. Penelitian (Hajjafiani et al., 2018) yang membahas tindak tutur direktif dalam bahasa Melayu yang berdialek sanggau. Penelitian (Pratama & Utomo, 2020) yang melihat adanya tindak tutur berjenis ekspresif dalam wacana stand up comedy Indonesia sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV. (Lutfiana & Sari, 2021) penelitian tersebut, meneliti tentang tindak tutur representative dan juga direktif dalam lirik lagu Didi Kempot. (Sagita & Setiawan, 2020) penelitian tersebut meneliti tindak tutur ilokusi Ridwan Kamil dalam sebuah talk show. Dan juga pada penelitian yang dilakukan (Mu'awanah & Utomo, 2020) guna mengkaji tindak tutur ekspresif pada berita dokter mengenai virus corona.

Penulis melakukan analisis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam teks ceramah dalam buku bahasa Indonesia kelas XI kurikulum merdeka karena mereka ingin mengungkapkan tindak tutur direktif, yaitu kata-kata atau kalimat dalam teks ceramah, agar mitra tutur atau pendengar melakukannya. Selain itu, penulis ingin mengungkapkan tindak tutur ekspresif, yaitu agar ujaran dapat dievaluasi tentang sehingga kedua prosedur akan membantu siswa menemukan makna tersurat maupun tersirat dalam teks. Pada teks ceramah yang disampaikan baik ustadz, guru, orang tua, dan yang lainnya terdapat pesan atau amanat yang hendak disampaikan pembicara kepada pendengar. Salah satu tujuan penyampaiannya pesan tersebut adalah agar terdapat perubahan ke arah yang lebih baik terhadap suatu kaum atau masyarakat tersebut. Tindak tutur direktif dan ekspresif tepat digunakan untuk menganalisis teks ceramah dikarenakan hal tersebut relevan dengan teks ceramah yang bersifat persuasive yaitu berupa ajakan ataupun dorongan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini perlu diteliti dengan tujuan, 1) untuk dapat menguraikan tindak tutur direktif dan juga ekspresif pada suatu teks ceramah buku bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013, 2) untuk mengetahui kategori fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat dalam teks ceramah pada buku bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013, 3) untuk mempermudah dalam mengetahui makna yang tersurat maupun yang tersirat dalam teks ceramah buku bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013, 4) untuk mengetahui perbedaan antara tindak tutur direktif dengan tindak tutur ekspresif dalam teks ceramah buku bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013. Penelitian ini bermanfaat guna memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai, 1) Penjelasan mengenai beberapa kalimat yang termasuk dalam sebuah tindak tutur direktif maupun ekspresif terdapat pada teks ceramah pada buku bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013, 2) siswa dapat kategori-kategori fungsi mengenai tindak tutur direktif dan ekspresif pada teks ceramah pada buku bahasa Indonesia kelas XI kurikulum merdeka, 3) mempermudah siswa dalam mengetahui makna yang tersurat maupun tersirat, 4) mengetahui perbedaan anatara tindak tutur direktif dan juga tindak tutur ekspresif.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang sifatnya deskriptif analisis. Pada metode deskripsi kualitatif memberi tujuan bagi para pembaca,

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM TEKS CERAMAH
PADA BUKU BAHASA INDONESIA KELAS 11 SMA KURIKULUM 2013**

yaitu untuk memberi gambaran umum tentang tindak tutur direktif dan ekspresi. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis dan metodologis. Pendekatan yang digunakan dalam pragmatik adalah pendekatan teoritis, yang memiliki arti bahwa peneliti menganalisis dan mempertimbangkan gejala kebahasaan bersifat progresif. Oleh karena itu, penelitian ini sangat sesuai atau cocok menggunakan pendekatan pragmatik tersebut. Menurut Rustono dalam (Yuliarti, 2015) maksud tuturan yang tersirat maupun tersurat dapat ditemukan menggunakan sudut pragmatik. Sedangkan Parker dan Rustono dalam (Yuliarti, 2015) pendekatan pragmatik menggunakan bahasa sebagai alat utama dalam memahami atau menggunakan tuturan pada konteks tertentu. Wahyudi dalam (Ikhwan, 2021) Pendekatan pragmatik menerangkan berbagai jenis penelitian yang membahas bagaimana peran pembaca dalam mengapresiasi, memahami, dan menerima dalam karya sastra secara nyata atau langsung. Karya sastra yang disajikan kepada pembaca akan mempunyai daya komunikatif yang dihasilkan oleh isi yang disampaikan dalam bentuk kebahasaan. Salah satu fungsi dengan menggunakan pendekatan pragmatik adalah pembaca dapat memberikan tanggapan pada sebuah karya sastra. Dengan menggunakan kajian pragmatik pembaca dapat mengerti dengan baik makna yang disampaikan oleh penulis, dapat memahami kesan yang terdapat dalam teks, dan tentunya dapat mengambil manfaat dari teks yang dikaji. Menurut Arikunto dalam (Yuliarti, 2015) Karena data penelitian tidak dikuantifikasi, metode kualitatif tidak dapat digunakan untuk melakukan analisis data tetapi dijelaskan dalam bentuk kalimat atau paragraf dalam teks ceramah yang terdapat pada buku ajar bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013. Pendekatan deskriptif juga dapat dimanfaatkan atau digunakan dalam penelitian ini. Penelitian Mengenai tindak tutur direktif dan evaluatif dalam teks ceramah yang terdapat pada buku bahasa Indonesia kelas XI kurikulum Merdeka yang menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data yaitu data penelitian yang bermacam-macam jenisnya dan fungsi bilangan pengarah. Penelitian deskriptif meliputi analisis terhadap keadaan data yang ada atau melebih-lebihkan atau tidak melebih-lebihkan suatu variabel, gejala, atau tingkatan.

Penelitian ini, bahan data yang akan dianalisis mengambil metode padan dan metode agih. Metode padan difungsikan untuk menganalisis perspektif pemberitaan, sedangkan untuk dapat menganalisis wujud-wujud ekspresi bahasa pada teks ceramah dalam buku bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013. Sudarbyanto dalam (Kusworo,

2013) menyatakan bahwa Metode yang sesuai dapat disebut juga dengan metode identitas, yaitu suatu cara atau metode yang biasanya digunakan untuk mempelajari atau menentukan identitas satuan bahasa penentu yang menggunakan alat penentu, alat penentu tersebut dapat berasal dari luar bahasa dan bukan merupakan bagian dari bahasa tersebut. bahasa yang dimaksud. Sementara metode agih merupakan sebuah metode analisis data dalam alat penentu dari bagian bahasa yang terkait. Menurut Sudaryanto dalam (Rahmat et al., 2021) Metode pencocokan merupakan cara penentuannya di luar dan bukan merupakan bagian dari bahasa (langue) yang diperiksa dan metode agih merupakan alat pembenaran yang merupakan bagian dari bahasa itu sendiri. Metode pencocokan yang digunakan adalah pencocokan referensial dan pragmatis. Padanan referensial adalah suatu fakta atau sesuatu yang lain (yang berada di luar bahasa) yang ditunjukkan oleh bahasa tersebut. Selanjutnya, padanan pragmatis merupakan alat untuk menentukan makna.

Penelitian ini mempunyai dua tahapan proses pengumpulan data yakni Data primer juga merupakan sebuah data yang diperoleh dan diterima secara langsung maupun sebagai sumber utama, penelitian ini sumber utamanya yaitu buku bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013. Sedangkan dengan data sekunder merupakan sebuah data yang didapatkan dari kajian terdahulu atau kajian induktif serta sumber jurnal atau buku-buku. Dalam proses pengumpulan data ini disertakan teknik juga sehingga data yang dihasilkan nantinya bersifat akurat. Adapun Teknik yang digunakan yaitu Teknik literasi, Teknik analisis secara mendalam dengan satu kalimat yang terdapat dalam literature tersebut. Kemudian dilanjut dengan Teknik analisis yang didalamnya terdapat isi konten, yang penelitian ini bersifat mendalami isi suatu informasi tercetak atau tertulis di dalam media massa. Data yang digunakan sebagai bahan penelitian sebenarnya adalah bahan baku (bukan mentah), yang didasarkan pada pengumpulan berbagai jenis wacana. (mentah materials). Sebagai alat analisis, data terdiri dari banyak objek analisis yang meringkas data, yang disebut konteks. (objek penelitian). Data penelitian berupa penggalan teks yang konon mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat dalam teks perkuliahan buku ajar bahasa Indonesia kurikulum kelas XI 2013. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks pelajaran yang terdapat pada buku bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013.

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM TEKS CERAMAH
PADA BUKU BAHASA INDONESIA KELAS 11 SMA KURIKULUM 2013**

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang di gunakan ialah menyimak dan mencatat. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik menyimak dan mencatat, yaitu peneliti sebagai instrumen kunci mendengarkan data dengan seksama. Mahsun dalam (Yuliarti, 2015) Istilah simak tidak hanya berkaitan atau berhubungan dengan bahasa lisan melainkan juga berhubungan dengan bahasa tulis. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui bentuk data penelitian seperti apa yang sebenarnya diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan terdapat aspek pilihan dalam pengumpulan data dari sumber data. Keasahan pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang disesuaikan dengan penelitian analisis tindak tutur curejtuf dan ekspresif yang terdapat dalam teks ceramah pada buku bahasa indonesia kelas XI kurikulum 2013. Teknik pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) melakukan tahap observasi, (2) peningkatan ketekunan, (3) diskusi terkait data yang didapatkan dengan teman atau anggota kelompok, dan (4) analisis kasus negatif. Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan merupakan teknik pencocokan pragmatis dan teknik agih. Dalam penggunaannya, teknik analisis data yang dipilih harus sesuai dengan satuan kebahasaan yang ditetapkan sebagai objek analisis. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode menjodohkan, dengan menjadikan lawan bicara sebagai instrumen penentu. Teknik pairing yang digunakan adalah teknik pragmatis karena bila diucapkan oleh penutur dapat eberikan efek tertentu pada diri si penutur. Permasalahan yang diteliti. Tahapan analisis data: 1) menulis kalimat yang mengandung tuturan direktif, serta kalimat yang mengandung tuturan ekspresif; 2) mentranskrip data pada tes ceramah dalam buku bahasa indonesia kelas XI kuriuum 2013; 3) pemantauan dan pencatatan data kartu; 4) kesetaraan data yang mengandung tuturan direktif dan tuturan ekspresif; 5) mengklasifikasikan dan menganalisis data ke dalam komponen-komponen yang telah ditentukan berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif; 6) menyimpulkan analisis. Untuk menggambarkan suatu proses penelitian dengan menggunakan alat analisis data dapat menggunakan hasil dari dokumentasi yang berasal dari macam-macam sumber dan kemudian ditata, memilih dan memutuskan dari data-data atau sumber yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang penulis gunakan mengacu pada penelitian yang dilakukan (Yuliarti, 2015). Pada penelitian tersebut, peneliti lebih memfokuskan dalam mengkaji mengenai tindak tutur direktif yang ada dalam wacana novel Trilogi karya Agustinus Wibowo. Selain itu, peneliti juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Utomo, 2020). Pada Teks Ceramah pada Buku Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas 11 SMA Kurikulum 2013 didominasi oleh jenis tindak tutur direktif (TTD) yang berjumlah 17 tindak tutur, serta tindak tutur ekspresif (TTE) yang berjumlah 16 tindak tutur. Dalam melakukan penelitian terdapat 17 tindak tutur direktif tersebut dibedakan menjadi 7 jenis tindak tutur direktif pada teks ceramah, 1) tindak tutur menyarankan, 2) tindak tutur mendesak, 3) tindak tutur menyanjung, 4) tindak tutur mengajak, 5) tindak tutur memohon, 6) tindak tutur memujim, 7) tindak tutur meminta. Hal tersebut berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuliarti, 2015), pada penelitian tersebut didapatkan 11 jenis tindak tutur direktif pada teks ceramah tersebut 1) tuturan mengajak, 2) tuturan perintah, 3) tuturan mengingatkan, 4) tuturan menanyakan, 5) tuturan melarang, (6) tuturan memberi nasehat, (7) tindak tutur mendorong, (8) tindak tutur memohon, (9) tuturan mengizinkan, (10) tindak tutur mengarahkan, (11) tindak tutur mengkomando.

Berikut ini adalah penggalan tuturan yang ada pada teks ceramah pada Buku Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas 11 SMA Kurikulum 2013 mengandung tindak tutur direktif dengan fungsi sebagai penunjang penyampaian pesan secara implisit kepada pendengar:

A. Tindak tutur direktif

Searle dalam (Sastra et al., 2011) menyatakan bahwasanya tindak tutur direktif memiliki maksud atau tujuan supaya mitra tutur atau orang yang terlibat dalam proses komunikasi dapat melakukan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan penutur. Berikut terdapat beberapa pernyataan yang masuk ke dalam kategori tindak tutur direktif (TTD) seperti, meminta, menantang, memerintah, menyarankan, menuntut, memohon dan menyuruh. George Yule dalam (Sastra et al., 2011) mengungkapkan bahwasanya TTD merupakan pernyataan atau ungkapan yang di dalamnya berisi ujaran perintah yang akan dilakukan oleh mitra tutur atau pendengar sesuai dengan arahan atau ujaran yang si penutur. Tindak tutur seperti ini

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM TEKS CERAMAH
PADA BUKU BAHASA INDONESIA KELAS 11 SMA KURIKULUM 2013**

mengartikulasikan keinginan penuturnya. Tindak pernyataan tersebut dapat berupa pernyataan yang memiliki nilai rasa positif maupun nilai rasa negative seperti, memerintah, meminta, menginstruksi, dan memberi saran. Tindakan berbicara ini bersifat direktif. Kreidler menyebut tindak tutur indikatif sebagai ujaran indikatif. Menurutnya di dalam tindak tutur direktif terdapat aksud supaya si penutur dapat meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai yang diharapkan penutur. Tindak tutur direktif terbagi menjadi tiga jenis, yaitu perintah (perintah), memjukan (permintaan), dan saran (*suggestion*). Berdasarkan pengertian-pengertian tindak tutur direktif dari para ahli tersebut, tindakan-tindakan ini bertujuan untuk membuat suatu tindakan yang ditujukan kepada pengajaran ini. Hal ini menekankan bahwa tindak tutur direktif misalnya menyarankan, mendesak, menyanjung, mengajak, memohon, memuji, dan meminta. (Wijayanti N. M., Utomo, 2021) menyatakan bahwa Berdasarkan fungsi pragmatis TTD meliputi fungsi memohon, mendorong, mengizinkan, mengajak, menyarankan, meminta, mengkomando, mengajak, memerintah, memberi peringatan, mengajukan pertanyaan, menasehati serta melarang.

1) Tindak tutur menyarankan

Tindak tutur direktif menyarankan merupakan tuturan yang diaksudkan atau memiliki tujuan untuk memberi saran, arahan ataupun anjuran kepada orang lain terhadap suatu hal. Tindak tutur direktif terdapat dalam teks ceramah Buku Bahan Ajar Bahasa Indonesia kelas 11 kurikulum 2013 sebagai berikut:

Konteks: penutur menyarankan pendengar atau masyarakat agar belajar bahasa pada anak dilaksanakan setiap hari supaya anak dapat belajar tata santun berbahasa ulai dari lingkungan keluarga.

“Padahal, belajar bahasa sebaiknya dilaksanakan setiap hari agar anak dapat menghayati betul bahasa yang digunakannya.” (Suherli et al., 2017)

Pada analisis tindak tutur direktif teks ceramah pada Buku Bahan Ajar Bahasa Indonesia kelas 11 memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tutur et al., 2023) Hal yang menjadikan kedua penelitian itu sama adalah pada penelitian yang dilakukan (Tutur et al., 2023) dikarenakan adanya tindak tutur yang bersifat menyarankan. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif “menyarankan”, pada tuturan tersebut penutur memberikan saran atau anjuran

terhadap pendengar atau mitra tutur dan juga kepada masyarakat agar seorang anak diajarkan bahasa sedari kecil setiap hari, hal tersebut dimaksudkan agar anak dapat menghayati bahasa yang mereka gunakan.

2) Tindak tutur direktif mengajak

Tindak tutur mengajak adalah pernyataan penutur yang bermaksud penjelasannya dipahami sebagai ajakan untuk melakukan sesuatu hal. Teks ceramah Buku Bahan Ajar Bahasa Indonesia kelas 11 kurikulum 2013 memuat tindak tutur direktif mengajak sebagai berikut:

Konteks: saat menyampaikan ceramah untuk menyambut hari pahlawan, penutur mengajak mitra tutur atau pendengar untuk menjadikan keberanian dan tekad pahlawan sebagai cermin dalam kehidupan

“Keberanian dan tekad mereka, kita jadikan cerin peandu yang dapat ebimbing kita enuju kepada keutamaan amal dan menyeangati kita untuk berjuang dala usaha engangun negara dan bangsa yang aman, tentram, dan sentosa.”
(Suherli et al., 2017)

Pada analisis ini, temuan analisis tersebut yang didapatkan memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliarti, 2015). Hal yang menjadikan kedua penelitian tersebut sama adalah adanya tindak tutur direktif mengajak pada teks yang dianalisis. Tuturan tersebut ialah tindak tutur direktif “mengajak”, dimana penutur mengajak pendengar atau mitra tutur untuk menjadikan keberanian mereka para pahlawan sebagai cermin memberikan petunjuk yang dapat membimbing kita untuk berjuang. Ajakan tersebut bertujuan agar kita dapat mewujudkan negara dan bangsa yang aman, tentram, dan sentosa. Berjuang yang dimaksud oleh penutur bukan hanya sebatas perang akan tetapi juga dalam aspek kehidupan modern saat ini seperti, berani berpendapat, berani membela kebenaran, berani dalam meberantas hal yang tidak benar, dan yang lainnya.

3) Tindak tutur direktif memohon

Tindak tutur direktif memohon merupakan tuturan yang dimaksudkan bahwa penutur meminta dengan hormat, memohon biasanya digunakan **haba** untuk meminta apunan atau meminta perwujudan kepada Tuhan, dapat juga digunakan rakyat pada rajanya. Teks ceramah Buku Bahan Ajar Bahasa Indonesia

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM TEKS CERAMAH
PADA BUKU BAHASA INDONESIA KELAS 11 SMA KURIKULUM 2013**

kelas 11 kurikulum 2013 memuat Tindak tutur direktif memohon yang ada dalam sebagai berikut:

Konteks: sebelum menutup eraah dalam menyabut hari pahlawan, penutur eohon agar mitra tutur atau pendengar dan anak cucu pendengar dapat mengambil suri tauladan para pahlawan.

“Kemudian, semoga kita dan anak cucu kita bisa mengambil suri teladan untuk diamalkan dalam membangun negara yang aman, sentosa, adil, dan makmur.” (Suherli et al., 2017)

Pada analisis ini, hasil analisis yang didapatkan memiliki kesamaan dengan (Tutur et al., 2023). Hal yang menjadikan kedua penelitian tersebut sama adalah adanya tindak tutur direktif memohon pada teks yang dianalisis. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif “memohon”, dimana penutur memohon kepada pendengar atau mitra tutur untuk dapat mengambil suri tauladan permohonan tersebut bertujuan agar kita dapat membangun negara yang aman, sentosa, adil, dan makmur dengan mengamalkan dan mengambil suri tauladan beliau.

4) Tindak tutur direktif meminta

Tindak tutur lain yang termasuk dalam tindak tutur direktif adalah tindak tutur direktif meminta yang mengatakan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu disebut meminta. Tindak tutur tersebut bertujuan atau dimaksudkan agar penutur mendapatkan suatu hal dari mitra tuturnya. Teks ceramah Kurikulum 2013 Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas 11 memuat tindak tutur direktif meminta.sebagai berikut:

Konteks: penutur meinta para siswa untuk memahami literatur-literatur ilmiah guna sebagai sarana efektif dalam mengakrabi raga bahasa baku, agar pasa siswa dapat mengguanakan bahasa indonsia dengan baik dan benar.

“Dari literatur-literatur tersebut mereka dapat mencontoh tentang cara berpikir, berasa, dan berkomunikasi dengan bahasa yang lebih logis dan tertata.” (Suherli et al., 2017)

Dari hasil analisis, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sastra et al., 2011). hal yang menjadikan kedua penelitian itu sama adalah didupatkannya tindak tutur direktif meminta pada hasil analisis. Pernyataan

tersebut merupakan tindak tutur direktif “meminta”, pada tuturan tersebut penutur meminta kepada mitra tutur atau para peserta didik zaman sekarang agar dapat mencontoh tentang cara berpikir, berasa, dan berkomunikasi dengan bahasa yang lebih logis dan benar. Permintaan tersebut bertujuan agar generasi muda dapat lebih memperhatikan serta memperbaiki dalam hal berbahasa.

B. Tindak tutur ekspresif

Tindak tutur yang dimaksudkan atau bertujuan untuk mengungkapkan sikap psikologis atau perasaan emosional penutur terhadap sesuatu yang dirasakannya. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur dimana penutur mengungkapkan sesuatu atau sesuatu yang ingin dirasakannya (Mu’awanah & Utomo, 2020)

Pada tindak tutur ini dilakukan dengan menggambarkan keadaan psikologis seseorang yang dapat berupa memuji, mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengkritik, menyalahkan, dan lain sebagainya. Tindak tutur ekspresi juga memiliki fungsi untuk mengungkapkan suatu ujaran yang akan disampaikan kepada mitra tutur berdasarkan suatu perihal yang diperkirakan. Tindak tutur ini disebut juga sebagai tindak tutur yang digunakan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan penutur, oleh karena itu, tindak tutur ini memiliki kaitan erat dengan perasaan dan sikap.

Dalam penelitian terhadap tindak tutur ekspresif ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwi Prayoga et al., 2021) dan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadhani & Purwo Yudi Utomo, 2020).

1) Tindak Tutur Ekspresif mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik ialah sebuah tuturan yang memiliki makna dan tujuan kegiatan mengkritik yang dilakukan oleh mitra tutur. Memberikan peringatan kepada mitra tutur mengenai sesuatu hal merupakan tujuan dari tindak tutur ekspresif mengkritik. Dalam mengkritik seseorang dapat menggunakan bahasa yang santun, sehingga mitra tutur dapat menyampaikan dengan baik dan bukan sebagai bumerang bagi pengkritik. Tindak tutur ekspresif mengkritik yang ada dalam teks ceramah Bahan Ajar Bahasa Indonesia kelas 11 kurikulum 2013 sebagai berikut:

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM TEKS CERAMAH
PADA BUKU BAHASA INDONESIA KELAS 11 SMA KURIKULUM 2013**

Tuturan 1:

Konteks: penutur mengkritik masyarakat bahwasanya akhir-akhir ini enderung semakin menurun kesantunannya dibanding zaman penutur dahulu.

“pemilihan kata-kata oleh asyarakat akhir-akhir ini cenderung seakin enurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dahuilu ketika kana-kanak.” (Suherli et al., 2017)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif “mengkritik”, dalam empat teks yang ada pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia kelas 11 kurikulum 2013 ditemukan 11 tindak tutur direktif mengkritik. Tindak tutur tersebut memberikan kritik terhadap masyarakat saat ini terkait pemilihan penggunaan kata-kata yang cenderung mengurang tingkat kesantunannya. Kritikan tersebut bertujuan agar masyarakat menyadari bahwa pada saat ini penggunaan bahasa cenderung semakin menurun dibandingkan zaman dahulu, kritikan tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi oleh masyarakat agar masyarakat dapat memperbaiki atau menggunakan bahasa dengan lebih baik.

Tuturan 2:

Konteks: penutur mengkritik politisi zaman sekarang yang menggunakan bahasa yang terdengar pedas, vulgar, dan cenderung provokatif, hal tersebut berbeda dengan zaman pemerintahan dahulu yang menggunakan bahasa dengan santun.

“Tanggapan-tanggapan mereka terdengar pedas, ulgar dan beberapa diantaranya enderung prookatif.” (Suherli et al., 2017)

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Prayoga et al., 2021). Hal yang menjadikan kedua penelitian tersebut sama ialah adanya tindak tutur ekspresif mengkritik pada penelitian yang dilakukan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur berjenis ekspresif “mengkritik”, dimana penutur memberi kritikan terhadap masyarakat saat ini bahwasannya dalam memberi tanggapan terhadap suatu hal penggunaan bahasanya terdengar pedas, vulgar, dan beberapa cenderung provokatif. Kritikan tersebut memiliki tujuan agar masyarakat dapat peka atau sensitif terhadap penggunaan bahasa dalam masyarakat terutama saat memberi tanggapan. Kritikan tersebut juga dapat dijadikan evaluasi agar kedepannya masyarakat lebih bijak dalam penggunaan

kalimat atau bahasa untuk memberi tanggapan terhadap orang lain maupun pemerintah.

2) Tindak Tutur Eskpresif Mengeluh

Tuturan yang mengungkapkan pengalaman penutur mengeluh dikenal dengan tindak tutur ekspresif mengeluh. Tindak tutur ekspresi mengeluh disebabkan karena rasa tidak puas atau tidak sesuai dengan keinginannya (Rahayu, 2012).Tindak tutur ekspresif mengeluh yang ada dalam teks ceramah Bahan Ajar Bahasa Indonesia kelas 11 kurikulum 2013 sebagai berikut:

Konteks: penutur mengeluh dikarenakan saat ini anak-anak dan para remaja memiliki kebiasaan berbahasa yang kasar dengan dibumbui sebutan-sebutan yang membuat miris.

“Kita sering menyaksikan kebiasaan berbahsa anak-anak dan para remaja yang kasar dengan dibubui sebutan-sebutan antarsesaam yang sangat iris untuk didengar.”

Pada penelitian ini, memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Utomo, 2020). Hal yang menjadikan kedua analisis tersebut sama ialah adanya tindak tutur ekspresif mengeluh pada kedua penelitian tersebut. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif “mengeluh”, dimana penutur mengeluhkan kondisi saat ini bahwasanya banyak anak-anak dan remaja banyak yang berbicara atau berbahasa dengan bahasa yang kasar bahkan dengan dibumbui sebutan-sebutan yang tak pantas. Kritikan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mitra tutur untuk lebih peduli terhadap bahasa yang digunakan oleh generasi saat ini.

3) Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Menyatakan, melemparkan, dan menganggap salah suatu hal disebut tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tindak tutur ekspresif menyalahkan memiliki fungsi untuk melemparkan atau memberikan suatu kesalahan kepada seseorang dan menganggap bahwa seseorang tersebut bersalah. Tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ada dalam teks ceramah Buku Bahan Ajar Bahasa Indonesia kelas 11 kurikulum 2013 sebagai berikut:

Konteks: penutur menyalahkan para siswa yang kurang tepat dalam menyikapi tuntutan kehidupan modern saat ini, yaitu mereka lebih merasa asyik dan keren saat menggunakan bahasa asing dibandingkan bahasa Indonesia.

“Tuntutan kehidupan modern telah membelokkan apresiasi para siswa itu terhadap bahasanya sendiri.” (Suherli et al., 2017)

Pada analisis ini, analisis yang dihasilkan memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dahlia, 2022). Hal yang menjadikan kedua penelitian ini memiliki kesamaan adalah terdapat adanya tindak tutur ekspresif menyalahkan pada teks yang dianalisis. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif “menyalahkan” bahwasanya penggunaan bahasa yang menyimpang salah satunya disebabkan oleh tuntutan kehidupan modern, sehingga para siswa kurang akan rasa bangga terhadap bahasanya sendiri atau bahasa Indonesia yang baik. Tuturan menyalahkan tersebut bertujuan agar masyarakat saat ini dapat membantu generasi muda saat ini untuk menyadarkan masyarakat terutama generasi muda bahwasanya penggunaan bahasa yang menyimpang bukanlah suatu hal yang patut dibanggakan, sehingga meskipun mengikuti perkembangan modern saat ini yang terkesan lebih keren, kita juga harus tetap menggunakan bahasa dengan tidak melupakan kaidah bahasa yang baik dan benar.

4) Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur yang memuji dimaksudkan untuk menunjukkan atau mengekspresikan rasa kagum dan juga penghargaan terhadap suatu hal. Memuji biasanya sering kita dengar saat seseorang terpesona terhadap suatu hal, seperti kecantikan atau ketampanan, keindahan alam, kesukaan terhadap sesuatu. Kata memuji berasal dari kata puji. Holmes dalam (Maulida, 2008) menyatakan bahwa tuturan memuji memiliki nilai rasa positif, hal tersebut dengan jenis tindak tutur ekspresif sebelum-sebelunya seperti menyalahkan dan juga mengkritik yang memiliki nilai rasa negatif. Tindak tutur ekspresif memuji yang ada dalam teks ceramah Buku Bahan Ajar Bahasa Indonesia kelas 11 kurikulum 2013 sebagai berikut:

Konteks: penutur memuji kelompok siswa kedua yang memiliki sikap kritis terhadap penggunaan bahasa temannya yang tidak sesuai kaidah.

“Dari komentar-komentarnya, kelompok siswa kedua memiliki sikap kritis terhadap kaidah penggunaan bahasa temannya.” (Suherli et al., 2017)

Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mu’awanah & Utomo, 2020). Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif “memuji” dalam tuturan tersebut, penutur memuji kelompok siswa kedua yang lebih memiliki sikap kritis terhadap penggunaan bahasa. Sehingga dalam berkomunikasi ia akan memberikan komentar terhadap bahasa yang digunakan oleh temannya jika terdapat penggunaan bahasa yang kurang tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif dan evaluatif pada teks ceramah pada bahan ajar bahasa Indonesia XI kurikulum 2013 terdapat 33 bentuk direktif dan evaluatif, di antaranya 17 bentuk tindak tutur direktif dan 16 bentuk tindak evaluatif. Bentuk direktif yang ditemukan, yaitu tindak tutur direktif menyarankan (2 kutipan), mendesak (2 kutipan), menyinggung (3 kutipan), mengajak (6 kutipan), memohon (2 kutipan), memuji (1 kutipan), dan meminta (1 kutipan). Bentuk tindak tutur evaluatif yang ditemukan, yaitu tindak tutur evaluatif mengkritik (11 kutipan), mengeluh (2 kutipan), menyalahkan (2 kutipan). Jadi, berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks ceramah pada bahan ajar bahasa Indonesia XI kurikulum 2013 ini mengandung banyak tindak tutur khususnya pada jenis tindak tutur direktif dan evaluatif. Berdasarkan penelitian tersebut, para pembaca dapat mengetahui tentang tindak tutur direktif dan ekspresif pada teks ceramah dalam buku bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013. Dari hasil analisis tersebut, diharapkan tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif dapat digunakan sebagai bahan belajar dalam bidang keilmuan dan juga juga sebagai wadah supaya para pelajar dengan mudah menangkap dan paham arti dan makna yang tersampaikan dalam sebuah tulisan oleh penulis serta mampu mengasah keterampilan menganalisis tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afham, M. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow “ Te Rnyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay .” *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1), 37–48.
<https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7495/6546>
- Agustine, V. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1.
<https://doi.org/10.30595/mtf.v10i1.17152>
- Ayuni, D. P., Sabardilla, A., & Filsafat, Y. N. (2021). *Tindak Tutur Ekspresif pada Kolom Komentar Akun YouTube Ngaji Filsafat PENDAHULUAN Bahasa merupakan unsur penting yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi . Menurut Pansori dan Qoriah (2021 : 681) bahasa sebagai komunikasi yang tentu dibutuhkan m. 5(2), 262–271.*
- Dahlia, D. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 01–11.
<https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7775>
- Dwi Prayoga, A., Salsabila Virdos, N., Rahmawati, N., Anindhita, Y., Jahfal Hanan, M., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi “Kelola Sampah” pada Saluran Youtube DITJEN PSLB3 KLHK. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 3(2), 37–47.
<https://doi.org/10.29303/kopula.v3i2.2705>
- Farizi, M. A. Al, Azizah, H. R. N., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar “Mku Bahasa Indonesia” Dalam Channel Rahmat Petuguran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 40–53.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&a Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 311.
<https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Hajjafiani, D., Sulissusiawan, A., & Sisilya Saman. (2018). Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/28880%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/28880/75676578647>
- Ikhwan, W. K. (2021). METALINGUA (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). *Pendekatan Pragmatik Dalam Novel Negari Para Bedebah Karya Tere Liye*, 6(1), 1–6.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/10546>

- Kusworo, H. (2013). Kajian Dialek Bahasa Jawa di Desa Muktisari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa*, 02(02), 101–111.
- Luqyana, S. D., Anggitasari, P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Kumpulan Cerpen Kompas.Com Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 4(1), 20–35.
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif dan Direktif Dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 26–35. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/106/120>
- Maulida, N. (2008). *tindak tutur meuji dalam film kaze tachinu*. 282.
- Mu'awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal Di Wuhan Pada Saluran Youtube Tribunnews.Com. *Jurnal Skripta*, 6(2), 72–80. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.868>
- Musthofa, D., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Paramita, N. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan. *Caraka*, 6(2), 104. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7847>
- Pradana, G. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3, 9–22.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Putri, B. G., Degeng, P. D. D., & Isnaini, M. H. (2022). Efl Students' Perception Towards the Use of English Songs As Listening Learning Media. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.33479/klausu.v6i2.625>
- Rahayu, S. P. (2012). Bentuk dan Makna Tutaran Ekspresif Meliputi (a) Tindak Tutur Langsung Literal, (B) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal, (C) Tindak Tutur Langsung Tidak Literal, Dan (D) Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal. *Litera*, 11(1), 124–135.
- Rahmadhani, F. F., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96.

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM TEKS CERAMAH
PADA BUKU BAHASA INDONESIA KELAS 11 SMA KURIKULUM 2013**

<https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>

- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.1512>
- Rahmat, W., Putri, Y. Z., & Firdaus, W. (2021). Konsep Performance Bahasa Minangkabau dalam Novel. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 170. <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i1.2120>
- Raya Rahmawati Ruhiat, Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 113–129. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.496>
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam “Talkshow Insight” di CNN Indonesia (The Form and Type of Illocutionary Speech Acts Ridwan Kamil in the “Insight Talkshow” at CNN Indonesia). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 187. <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>
- Saputri, U. I. (2020). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” Karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(2), 249–260. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i2.1182>
- Sastra, F., Seni, D. A. N., & Maret, U. S. (2011). *Tindak tutur direktif dan kesantunan negatif dalam reality show minta tolong di rajawali citra televisi indonesia*.
- Setiawati, T., Prameswari, J. Y., & Agustin, Y. (n.d.). *Penggunaan Bahasa Tidak Baku Pada Teks Ceramah*.
- Setiyaningsih, M., & Rahmawati, L. E. (2022). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Mini Seri “Sore: Istri dari Masa Depan” Karya Yandy Laurens. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 85. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.43933>
- Tutur, T., Dan, A., Pada, D., & Alisjahbana, K. S. T. (2023). *Tindak tutur asertif dan direktif pada novel “tak putus dirundung malang” karya s. takdir alisjahbana*. 2(1).
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.

- Wijayanti N. M., Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1), 15–26.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Trik Cepat Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- Yuliarti, et al. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78–85.